Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Vol. 21 No. 1, Februari 2024, Hal. 79-94

Available at https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi
Published by Jurusan Pendidikan Administrasi FE UNY bekerjasama dengan ASPAPI Pusat

ISSN: 1412-1131
E-ISSN: 2528-5750

CAREER MAP: STRATEGI PERENCANAAN KARIER MAHASISWA MENGHADAPI DUNIA KERJA

Hani Damayanti Aprilia[1*], Akgis Cahya Ningtias[2], & Nana Mulyana[3]
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Indonesia
hani.damayanti@fisip.unila.ac.id[1], akgiscahya@fisip.unila.ac.id[2], nanamulyana@fisip.unila.ac.id[3]
** Corresponding author*

Abstrak: *Career Map:* Strategi Perencanaan Karier mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja
Perencanaan karier menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Kurangnya perencanaan karier yang dilakukan akan menyebabkan *quarter crisis life*, terutama pada mahasiswa lulusan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan karier mahasiswa sebagai strategi menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung. Pengumpulan data dengan menyebarkan instrument bakat, minat, dan preferensi karier, selanjutnya diolah dan dianalisis oleh peneliti dan psikolog selaku mitra penelitian dengan menggunakan alat ukur assessment bakat, minat, dan karier. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesesuaian antara bakat, minat, dan karier mahasiswa berdasarkan data karakteristik serta potensi diri mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung. Selain itu, juga diperoleh peta bakat, minat, dan karier mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung.

Kata kunci: peta karier; dunia kerja; perencanaan karier.

Abstract: Career Map: Student Career Planning Strategies to Face the World of Work
Career planning becomes a very important thing in determining a person's success. Lack of career planning will cause quarter crisis life, especially in college graduates. This study aims to map student careers as a strategy to face the world of work. This study used a quantitative approach, with the study population being Diploma 3 Office Administration students, FISIP, University of Lampung. Data collection by disseminating instruments of talents, interests, and career preferences, then processed and analyzed by researchers and psychologists as research partners using talent, interest, and career assessment measuring tools. The results showed that there was a match between students' talents, interests, and careers based on data on the characteristics and potential of Diploma 3 Office Administration students, FISIP, University of Lampung. In addition, a map of talents, interests, and careers of Diploma 3 Office Administration students, FISIP, University of Lampung was also obtained.

Keywords: career map; world of work; career planning.

History & License of Article Publication:

Received:	23/09/2023	***Revision:***	18/02/2024	***Published:***	07/05/2024

DOI: https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.66215

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang pada Agustus 2022, porsi ini sebesar 5,86% dari total Angkatan kerja nasional. Pengangguran paling banyak berasal dari kelompok usia 20-24 tahun, yaitu sebanyak 2,54 juta orang. Angka ini setara dengan 30,12% dari total pengangguran nasional (*Badan Pusat Statistik: Jumlah Pengangguran Di Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia (Agustus 2022)*, 2023). Mahasiswa baik yang lulus dari jenjang diploma maupun sarjana berada pada kelompok ini. Banyak faktor yang menyebabkan para lulusan baik dari jenjang diploma maupun sarjana banyak yang menganggur. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perencanaan karier selama mereka menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Melakukan perencanaan karier sejak dini menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa, terutama dalam hal menyiapkan masa depan dan karier mereka.

Selain fokus pada aktivitas akademik, perencanaan karier juga menjadi perhatian agar setelah lulus mahasiswa tidak bingung harus melakukan apa. Tidak adanya perencanaan karier yang dilakukan oleh mahasiswa akan memunculkan beberapa dampak negatif, salah satunya dapat membuat seseorang mengalami *quarter life crisis. Quarter life crisis* adalah istilah yang merujuk kepada keadaan emosi seperti kekhawatiran, keraguan dan juga kebingungan dalam menentukan arah tujuan hidup yang biasanya dialami oleh mereka yang berada pada pada rentan usia 20-30 tahun. Meskipun sebagian besar orang mengalami *quarter life crisis,* namun jika mereka memiliki perencanaan karier maka setidaknya kondisi ini bisa dihindari.

Dalam sebuah bulletin, Widowati (2016) mengurai tujuan dari perencanaan karier sendiri adalah untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin dibuat, karenanya perencanaan karier juga harus terus dibangun, dikembangkan serta dipertimbangkan terus menerus sehingga nantinya perencanaan karier tersebut akan mampu beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang. Sehingga, mahasiswa menjadi benar-benar siap dalam memasuki pasar kerja. Suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang, seseorang yang merencanakan kariernya dengan baik tentunya mampu memahami dirinya sehingga mampu memutuskan pilihan karier yang paling tepat sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya (Sitompul, 2018).

Wawancara dengan mahasiswa Prodi Diploma 3 Administrasi Perkantoran FISIP Universitas lampung yang duduk di semester 2 dan 4, bahwa mereka belum tahu akan menekuni karier di bidang apa setelah lulus kuliah. Selain itu, mereka juga belum tahu bekal apa saja yang harus mereka siapkan dalam menghadapi persaingan di pasar kerja.

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.66215.

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

Selain kurangnya perencanaan karier, tidak sedikit mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi merasa cocok dengan jurusan yang mereka pilih. Meskipun perguruan tinggi saat ini telah mempersiapkan berbagai program dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja, hal ini tidak membuat masalah teratasi begitu saja. Mahasiswa bahkan merasa cemas terhadap masa depan karier mereka. Program magang di perusahaan misalnya, hanya akan menjadi aktivitas akademik saja jika tidak diikuti perencanaan karier yang jelas.

Berdasarkan bukti empiris di atas dapat kita pahami bahwa berkarier tidak hanya tentang mencari penghasilan, namun juga untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Sinambela (2016), mendefiniskan karier sebagai sejumlah posisi kerja yang dijabat seseorang selama siklus kehidupan pekerjaan sejak dari posisi paling bawah hingga posisi paling atas. Dengan demikian, karier dapat diartikan sebagai tahapan perkembangan atau kemajuan seseorang dalam hal pekerjaan selama siklus hidupnya. Maka dari itu karier haruslah dipersiapkan dengan matang. Secara lebih lanjut Super (1976) menjelaskan langkah-langkah persiapan karier yang harus dilakukan seorang individu. Secara spesifik seorang mahasiswa yang masih berada pada fase perkembangan remaja, memiliki beberapa tugas persiapan karier yang harus dituntaskan, yaitu: 1) Mengidentifikasi berbagai pilihan karier sesuai dengan karakteristik diri yang dimiliki; 2) Mulai mengerucutkan berbagai pilihan bidang karier yang tersedia melalui pertimbangan yang realistis; 3) Mengembangkan keterampilan khusus yang dibutuhkan oleh bidang karier yang telah dipilih; 4) Melakukan uji coba pada bidang pilihan karier. Ketuntasan tugas-tugas tersebut menjadi dimensi dari kematangan persiapan karier seorang mahasiswa.

Aktivitas persiapan karier ini merupakan upaya untuk membantu tugas perkembangan karier mahasiswa yang pertama, yaitu menentukan pilihan bidang profesi untuk ditekuni yang sesuai dengan karakteristik diri yang dimiliki. Secara spesifik kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang karakteristik serta potensi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga berdasarkan pemahaman diri tersebut mahasiswa dapat menentukan pilihan bidang profesi yang paling ideal untuk ditekuni kelak. Berdasarkan latar belakang ini, maka menjadi sangat perlu melakukan perencanaan karier bagi mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung. Dengan dilakukannya perencanaan karier, preferensi karier dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja akan diketahui dan dapat dengan mudah menentukan langkah-langkah apa yang haris dilakukan mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan di pasar kerja. Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengetahui perencanaan dan peta karier mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran FISIP Universitas Lampung.

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung, yang duduk di semester 2 dan semester 4 yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan sampling jenuh karena populasi relatif kecil sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument khusus untuk perencanaan karier berupa kuesioner online yang telah didesain oleh mitra penelitian, berupa instrument bakat, minat, dan preferensi karier. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis oleh peneliti dan psikolog selaku mitra penelitian dengan menggunakan alat ukur assessment bakat, minat, dan karier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Maret-Agustus 2023, dengan menyebarkan kuesioner online yang didesain khusus untuk memetakan bakat, minat, dan karier mahasiswa oleh peneliti dan psikolog selaku mitra penelitian kepada mahasiswa D3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung. Halaman muka tampilan instrumen tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

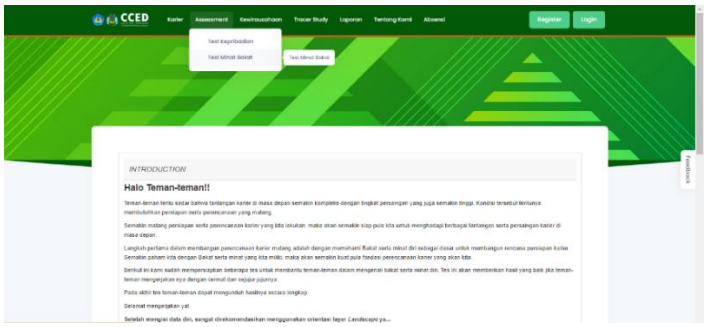

Gambar 1. Halaman muka kuesioner online bakat, minat, dan karier.
Sumber: dokumentasi peneliti (2023)

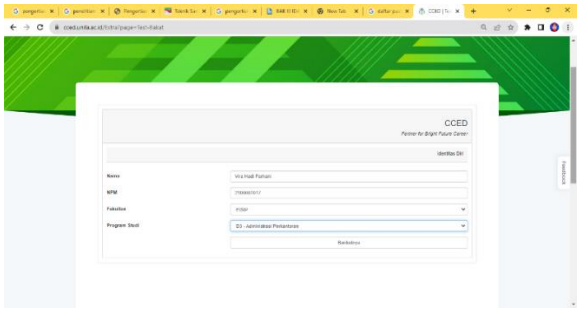

Gambar 2. Kuesioner pemetaan bakat, minat, dan karier
Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

Apabila responden telah mengisi seluruh poin pertanyaan dalam kuesioner, maka responden dapat mengunduh hasil dari ringkasan pemetaan bakat, minat, dan karier, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

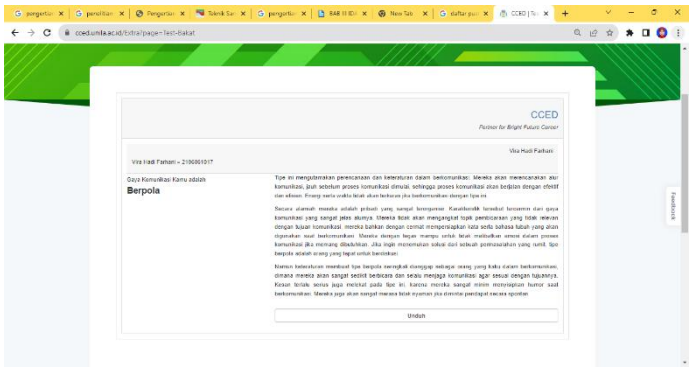

Gambar 3. Hasil ringkasan kuesioner pemetaan bakat, minat, dan karier
Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Total responden dalam penelitian ini sebanyak 25 Orang mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung, dengan rincian sebagai berikut :

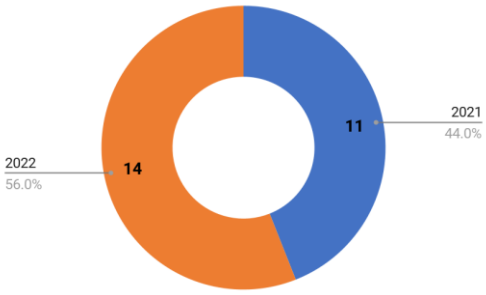

Gambar 4. Diagram total responden

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa kegiatan ini diikuti oleh 11 orang mahasiswa angkatan 2021 dan 14 orang mahasiswa angkatan 2022. Mahasiswa Angkatan 2021 saat ini duduk di semester 3 dan mahasiswa Angkatan 2022 saat ini duduk di semester 1.

Bakat merupakan kumpulan karakteristik serta potensi diri yang kita miliki. Idealnya bakat yang kita miliki sesuai serta mendukung kita untuk menyelesaikan berbagai tanggung jawab pekerjaan (*job description*) pada profesi yang kita jalani kelak. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dipetakan proyeksi karier yang ideal untuk dijalani seorang mahasiswa berdasarkan bakat yang dimilikinya. Berikut data proyeksi profesi ideal berdasarkan karakteristik serta potensi diri yang dimiliki oleh mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung.

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

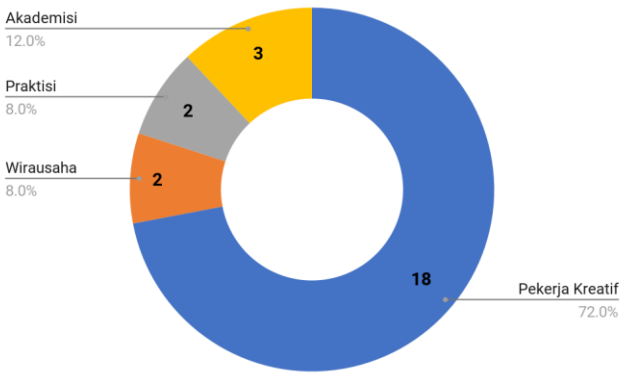

Gambar 5. Diagram data proyeksi profesi ideal

Berdasarkan gambar 5 diketahui bahwa mayoritas peserta 72% memiliki bakat yang sesuai dengan karakteristik *job description* pada bidang profesi pekerja kreatif. Informasi tersebut dapat menjadi dasar untuk menyusun berbagai macam program persiapan dan pengembangan karier di lingkungan Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung. Secara umum apapun latar belakang keilmuan yang ditekuni, pilihan profesinya kelak dapat dikategorikan menjadi empat bidang, yaitu: Praktisi, Akademisi, Wirausaha dan Pekerja Kreatif.

1) Bidang ***praktisi*** adalah pilihan profesi dengan ruang lingkup pekerjaan *dengan job description* untuk mengaplikasikan sebuah bidang keilmuan dalam ranah yang praktis atau praktek. Sebagai contoh jika seorang mahasiswa memiliki latar belakang ilmu Keguruan, maka pilihan profesi pada bidang ***praktisi*** adalah menjadi seorang guru di sebuah institusi pendidikan.
2) Bidang ***akademisi*** adalah pilihan profesi dengan ruang lingkup pekerjaan yang memiliki *job description* untuk mengembangkan sebuah bidang keilmuan. Sebagai contoh jika seorang mahasiswa memiliki latar belakang ilmu keguruan maka profesi pada bidang akademisi adalah menjadi seorang peneliti ataupun dosen ilmu keguruan.
3) Bidang ***wirausaha*** adalah pilihan profesi dengan ruang lingkup pekerjaan yang memiliki *job description* untuk mengembangkan usaha mandiri dengan latar belakang sebuah bidang keilmuan. Sebagai contoh jika mahasiswa memiliki latar belakang ilmu keguruan maka profesi pada bidang wirausaha adalah mendirikan lembaga bimbingan belajar.
4) Bidang ***pekerja kreatif*** adalah pilihan profesi dengan ruang lingkup pekerjaan yang memiliki *job description* untuk mengembangkan sebuah produk yang sarat dengan nilai kreatifitas dengan dasar sebuah bidang keilmuan. Sebagai contoh jika seorang

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

mahasiswa memiliki latar belakang yang mau keguruan maka profesi pada bidang pekerja kreatif adalah seorang pengembang konten pembelajaran digital.

Seorang individu akan mencapai tingkat produktivitas tertinggi jika menjalani karier yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Sehingga idealnya kelak seorang mahasiswa menjalani bidang profesi yang memang didukung oleh bakat serta sesuai dengan minat yang dimiliki. Berdasarkan hasil asesmen berikut gambaran jumlah mahasiswa yang sudah memiliki kesesuaian antara bakat dan minatnya.

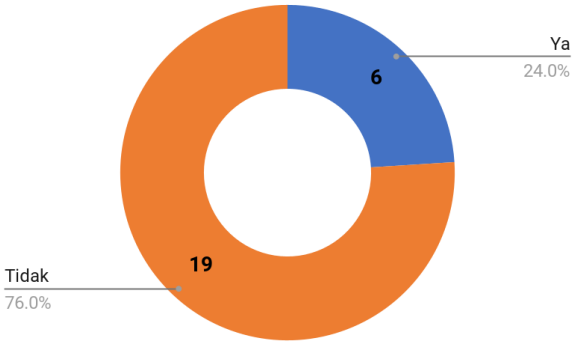

Gambar 6. Diagram data hasil asesmen

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa masih sangat sedikit mahasiswa (24,0%) yang sudah berada pada kondisi ideal di mana bakat serta minat yang sejalan. Kondisi yang sering terjadi adalah mahasiswa belum memahami secara mendalam bakat yang dimilikinya, sehingga memiliki kecenderungan minat yang tidak sejalan dengan karakteristik serta potensi diri yang dimiliki.

Minat merupakan keinginan atau kesukaan terhadap sebuah bidang, minat memang sangat mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tren ataupun ajakan serta nasehat dari orang lain. Namun, idealnya minat harus dibangun berdasarkan karakteristik serta potensi diri yang dimiliki. Kondisi ini harus ditindak lanjuti dengan berbagai program yang bertujuan untuk menyelaraskan antara bakat serta minat mahasiswa. Jika terus dibiarkan ketidakselarasan antara bakat serta minat dapat menimbulkan kebingungan dalam menentukan arah karier terlebih jika seorang mahasiswa sudah berada pada penghujung masa studinya. Sebab, pengaruh bakat dan minat terhadap karier seseorang sangat besar. Dengan bekerja pada posisi/jabatan yang sesuai dengan bakat dan minat, maka performa kerja akan tetap terjaga. Pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan baik, dan tentunya akan mendapat apresiasi yang tinggi dari pimpinan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa bakat merupakan kumpulan dari karakteristik serta potensi diri yang dimiliki seorang individu. Namun, terdapat tiga elemen penting yang harus dicermati untuk memahami bakat yang kita miliki. Tiga elemen tersebut

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.66215.

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

adalah gaya berpikir, tipe emosi, dan gaya komunikasi. Ketiga elemen di atas merupakan aspek yang harus terlebih dahulu kita pahami secara mendalam, karena ketiganya merupakan dasar untuk menentukan karakteristik profesi seperti apa yang ideal untuk ditekuni. Selain itu pemahaman akan ketiga elemen di atas akan sangat membantu pihak kampus untuk menyusun berbagai model intervensi pembelajaran. Berikut gambaran gaya berpikir, tipe emosi dan gaya komunikasi pada mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung:

1. **Gaya Berpikir**

   Gaya berfikir merupakan kecenderungan pola yang kita miliki saat merespon sebuah informasi. Kecenderungan ini akan secara sadar ataupun tidak sadar kita lakukan di kehidupan sehari-hari. Terdapat empat kecenderungan gaya berfikir, yaitu : Struktur, analisis, eksperimen, dan refleksi. Berikut gambaran gaya berfikir yang dimiliki oleh mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung.

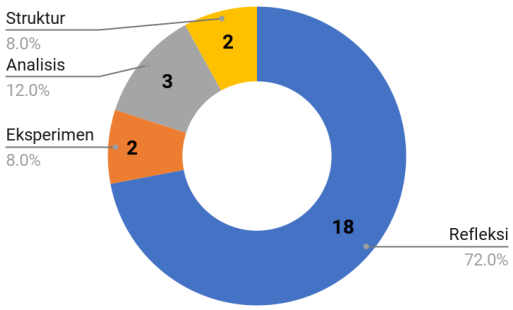

Gambar 7. Diagram data gaya berfikir

   a. **Karakteristik gaya berpikir refleksi memiliki ciri:** Perenungan mendalam; Penggunaan rasa untuk mengolah sebuah informasi; Menyukai informasi yang berbentuk abstrak, ketimbang terstruktur & to the point; Akan optimal jika memproses informasi dengan cara “ngobrol”; Sangat menyukai kerja tim; Handal dalam multitasking; Akan lebih optimal jika berada pada lingkungan yang penuh semangat, riuh dengan aura yang enerjik.
   b. **Karakteristik gaya berpikir struktur memiliki ciri:** Membreakdown informasi lalu kemudian mengkategorikannya; Lebih menyukai informasi yang detail dibanding abstrak; Lebih mudah memproses informasi dapat dialami secara langsung oleh panca Indera; Sulit untuk multitasking, lebih optimal jika menyelesaikan proses satu informasi terlebih dahulu, baru kemudian berpindah; Lebih mudah untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan kecil yang

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

berkesinambungan, dibanding langsung diberikan pekerjaan besar; Butuh lingkungan yang tenang & stabil untuk memproses informasi.

c. **Karakteristik gaya berpikir analisis memiliki ciri:** Proses analisis sebab akibat; Handal mengembangkan konsep; Memiliki banyak metode khusus untuk mengolah informasi; Suka tantangan intelektual; Suka mengembangkan dugaan / hipotesis; Suka berdiskusi, namun dengan orang lain yang memiliki kesetaraan level intelegensi; Butuh lingkungan yang tenang dan soliter saat memproses sebuah informasi.

d. **Karakteristik gaya berpikir eksperimen memiliki ciri:** Uji coba & praktek dalam mengolah sebuah informasi; Lebih mudah belajar dari proses trial & error; Akan lebih mudah mengolah informasi jika diberikan nuansa kompetisi; Mempercayai intuisi; Butuh lingkungan yang aktif, ritme kerja cepat & penuh tantangan, agar bisa produktif; Sulit untuk produktif jika berada pada lingkungan yang kaku dan terstruktur.

Berdasarkan hasil assesmen, mayoritas peserta (72%) memiliki pola pengolahan informasi dengan tipe refleksi. Selain untuk kebutuhan pembinaan karier data ini dapat pula dimanfaatkan oleh pihak kampus dalam mengembangkan pola serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya berpikir mahasiswa.

2. Tipe Emosi

Tipe emosi merupakan kecenderungan pola yang dilakukan oleh seorang individu dalam mengeluarkan respon emosi saat menghadapi sebuah situasi. Kecenderungan ini akan secara sadar ataupun tidak sadar kita lakukan di kehidupan sehari-hari. Terdapat empat kecenderungan tipe emosi, yaitu: Rasional, stabil, Empati dan perhatian. Berikut gambaran tipe emosi yang dimiliki oleh mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung.

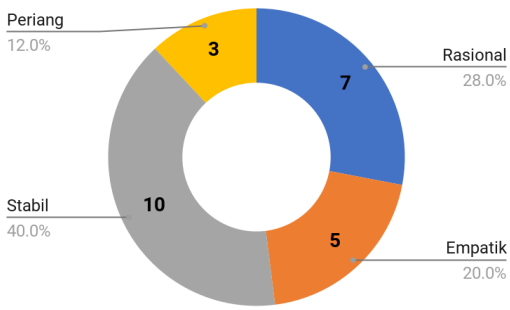

Gambar 8. Diagram data tipe emosi

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

Karakteristik tipe emosi rasional memiliki ciri: Head over heart, mengedepankan logika dibanding emosi; Sulit mengekspresikan emosi; Sulit memahami kondisi & konteks emosi orang lain; Lebih senang menyendiri saat merasakan sebuah emosi; Tidak mudah tersulut; Tidak mempercayai insting dalam merespon masalah emosional; Tidak nyaman jika berada pada lingkungan yang terlalu kental aura emosinya; Teman curhat yang sangat logis.

Karakteristik tipe emosi empatik memiliki ciri: Sensitivitas emosi yang sangat tinggi; Mampu "membaca" kondisi emosi, serta perasaan terdalam orang di sekitar; Mudah "tertular" aura emosi orang di sekitar; Lebih senang menjalin interaksi dengan sedikit orang namun mendalam; Merasakan kelelahan emosi jika berada terlalu lama di keramaian; Sangat tidak suka berinteraksi dengan "nada tinggi"; Teman curhat yang nyaman.

Karakteristik tipe emosi stabil memiliki ciri: Tidak mudah terpengaruh & menyerap kondisi emosi di sekitar, tidak mudah merasa kecewa; Sulit mengungkapkan emosi - tidak ekspresif; Memiliki dorongan kuat untuk membantu orang lain – peduli; Enggan terlibat secara emosional dengan orang lain;Lebih baik mengalah daripada berkonflik; Diterima semua kalangan, namun sangat sedikit memiliki sahabat; Sangat menghargai batasan privasi, tidak ingin melanggar dan tidak suka jika dilanggar; Teman curhat yang solutif.

Karakteristik tipe emosi periang memiliki ciri: Sangat pandai mengekspresikan emosi yang sedang dirasakan; Senang menceritakan / membagikan emosi yang sedang dirasakan; Sulit menyimpan perasaan / emosi; Sangat terbuka untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami; Permasalahan interpersonal sifatnya "easy come, easy go"; Saat menghadapi masalah, harus menceritakannya kepada orang lain; Teman curhat yang ramai.

Berdasarkan hasil assesmen, mayoritas peserta (40%) memiliki pola respon emosi dengan tipe stabil. Selain untuk kebutuhan pembinaan karier data ini dapat pula dimanfaatkan oleh pihak kampus dalam mengembangkan pola pembimbingan akademik yang sesuai dengan karakteristik tipe emosi mahasiswa.

3. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi menggambarkan kecenderungan pola yang kita lakukan saat menyampaikan sebuah informasi kepada lawan bicara.

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.66215.

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

Kecenderungan ini akan secara sadar ataupun tidak sadar kita lakukan di kehidupan sehari-hari. Terdapat empat kecenderungan gaya komunikasi, yaitu : inspiratif, berpola, hangat, dan pemandu. Berikut gambaran gaya komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung.

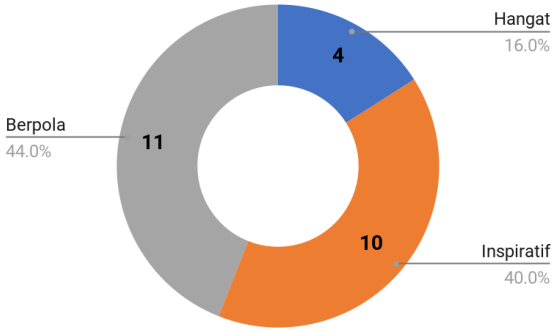

Gambar 9. Diagram data gaya komunikasi

Karakteristik gaya komunikasi pemandu memiliki ciri: Suka menunjukkan "kualitas" diri saat berkomunikasi, dengan menggunakan Bahasa tinggi; Memiliki kesan intimidatif yang kuat; Komunikasi yang cepat dan tegas; Senang memandu arah obrolan; Terkesan "pushy" dalam berkomunikasi; Secara tidak sadar sering melontarkan kritik secara spontan saat berkomunikasi; Tanpa sadar sering mengekspos sisi diri secara berlebihan.

Karakteristik gaya komunikasi berpola memiliki ciri: Komunikasi yang teratur & berpola; Merencanakan dengan cermat apa yang ingin dikomunikasikan; Mengutamakan efektivitas dan efisiensi dalam berkomunikasi; Talk less; Alur komunikasi yang jelas, tidak melebar; Mampu untuk tidak melibatkan emosi saat berkomunikasi; Terkadang terlalu terencana sehingga terkesan kaku & terlalu serius; Sulit untuk menyisipkan humor saat berkomunikasi.

Karakteristik gaya komunikasi hangat memiliki ciri: Menunjukkan kepedulian yang tinggi saat proses berkomunikasi; Sangat ekspresif dalam mengungkapkan ide & perasaan; Kepedulian yang tinggi membuat seakan bisa menebak lawan bicara; Sikap yang supportif membuat lawan bicara merasa sangat dihargai; Kepedulian yang tinggi terkadang membuat lawan bicara merasa terlanggar batas privasinya; Ada kesan ingin ikut campur urusan orang lain.

Karakteristik gaya komunikasi inspiratif memiliki ciri: Kharisma yang kuat saat berkomunikasi, sehingga meninggalkan kesan mendalam bagi lawan bicara; Dapat dengan mudah mendapatkan perhatian dari lawan bicara; Mampu memunculkan

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

semangat lawan bicara saat berkomunikasi; Mahir menyegarkan suasana dengan humor; Daya kreatif memunculkan kesan yang selalu berlawanan dengan lawan bicara; Sifat alami yang menarik perhatian memunculkan kesan narsis; Sering berpindah topik pembicaraan sebelum menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil assesmen, mayoritas peserta (44%) memiliki pola komunikasi dengan tipe berpola. Selain untuk kebutuhan pembinaan karier data ini dapat pula dimanfaatkan oleh pihak kampus dalam mengembangkan pola pembimbingan akademik yang sesuai dengan karakteristik gaya komunikasi mahasiswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kepuasan menjalani bidang karier memiliki peranan penting bagi kehidupan seorang individu. Bagi individu, ketidakpuasan bidang karier yang ditekuni secara jangka panjang akan membawa dampak negatif bagi kehidupannya. Secara empiris, ketidakpuasan berkarier akan memunculkan berbagai variabel negatif pada diri individu, seperti : Tingkat Stress (Nisar & Rasheed, 2020; Burak & Atabek, 2019); Burnout (LaFaver *et al*, 2018; Mehta *et al*, 2019). Sebaliknya, saat seorang individu mendapatkan kepuasan saat menjalani sebuah profesi, maka ia akan mendapatkan : Kepuasan Hidup (Hagmaier *et al*, 2018; Ginevra *et al*, 2018) ; Kebahagiaan (Abele *et al*, 2016; Walsh *et al*, 2018); Kesejahteraan Psikologis (Busis *et al*, 2017); Levin *et al*, 2017); serta Rasa optimis akan masa depan (Van der Weijden *et al*, 2016).

Sejalan dengan penelitian Ozora *et al*, (2016) bahwa potensi yang ada dalam diri, bakat yang dimiliki, dan minat terhadap bidang tertentu, akan sangat besar pengaruhnya terhadap perencanaan karier seseorang. Akan tetapi dalam penelitian ini, kesesuaian antara bakat dan minat hasilnya masih sangat kecil yaitu hanya 24%. Artinya, dari 25 responden, hanya 6 orang saja yang memiliki kesesuaian antara bakat dan minat dalam merencanakan karier mereka ke depannya. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian. Mahasiswa tentu saja harus mendapatkan bimbingan karir yang sesuai agar bakat dan minat yang mereka miliki sejalan dengan potensi yang ada di dalam diri mereka. Apabila mahasiswa mendapatkan program bimbingan karir, maka mereka akan lebih mudah dalam memilih karier yang pas dengan bakt minat mereka. Sperti yang diuariakan oleh Dillard dalam Ozora *et al*, (2016) bahwa jika seseorang merencanakan karirnya dengan baik maka mereka akan mendapatkan manfaat antara lain:

1) Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan meningkat,
2) Tanggap untuk mengambil keputusan yang efektif,

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.66215.

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

3) Tanggap dalam memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya,
4) Memperoleh informasi yang terarah tentang karirnya,
5) Membantu menciptakan keanekaragaman angkatan kerja.

Selanjutnya menurut Adiyas dalam Ozora *et al*, (2016) mereka dapat menyusun rencana karir yang terdiri atas 4 (empat) hal, yaitu: Menilai diri sendiri; Menetapkan tujuan karir; Menyiapkan rencana-rencana; Melaksanakan rencana-rencana tersebut.

Perencanaan karier didefinisikan Widyanti (2021) sebagai suatu proses di mana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya. Rivai (2008) memberian definisi perencanaan karir sebagai sebuah proses di mana seorang individu menyeleksi tujuan karir dan jenjang karir yang dimilikinya. Sementara itu, Kleinknecht & Hefferin dalam Ozora *et al*, (2016) memberikan pernyataan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan karir merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang dimulai dari penilaian diri dan penetapan tujuan. Perencanaan karier yang efektif di kalangan mahasiswa menurut Jackson (2017) menjadi semakin penting di mana saat ini pasar tenaga kerja lulusan yang menjadi sangat kompetitif dan tingkat pengangguran lulusan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, perencanaan karier sangat perlu dan sebaiknya dilakukan oleh seorang individu sejak dini agar dapat mencapai kesuksesan karier yang diinginkan (Ozora et al, 2016). Dalam perencanaan karir terdapat hal penting yang harus diperhatikan jika kita membahas tentang perencanaan karir seorang individu yaitu perencanaan karir individual. Definisi perencanaan karir individual menurut Byars & Rue dalam Ozora *et al*, (2016) adalah usaha-usaha yang dilakukan seorang individu untuk memajukan tujuan karir yang individu tersebut milikiSedangkan menurut Mathis dalam Ozora *et al*, (2016) bahwa perencanaan karir individual adalah usaha yang dilakukan individu untuk memajukan tujuan karirnya. Dalam perencanaan karir individu lebih berfokus pada latihan untuk membantu individu lebih "mengenal dirinya" dari segi potensi dan kemampuannya. Dan karir individual sepenuhnya di bawah kendali individu yang meliputi: Pengumpulan informasi; Pemecahan masalah; Pengambilan keputusan.

Menurut Dillard dalam Ozora *et al*, (2016) manfaat apabila seorang individu merencanakan karirnya dengan baik antara lain: Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan meningkat; Tanggap untuk mengambil keputusan yang efektif; Tanggap dalam memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya; Memperoleh informasi yang terarah tentang karirnya; Membantu menciptakan keanekaragaman angkatan kerja. Sedangkan menurut Adiyas dalam Ozora *et al*, (2016) bahwa proses

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.66215.

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas 4 (empat) hal, yaitu: Menilai diri sendiri; Menetapkan tujuan karir; Menyiapkan rencana-rencana; Melaksanakan rencana-rencana tersebut. Hasil pemetaan bakat, minat, dan karier mahasiswa ini selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan karier mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung. Perencanaan karier yang tepat akan menghasilkan kepuasan dalam menjalani karier sepanjang hidup seseorang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesesuaian antara bakat, minat, dan karier mahasiswa berdasarkan data karakteristik serta potensi diri mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung. Selain itu, juga diperoleh peta bakat, minat, dan karier mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung. Dengan demikian, mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung, akan lebih mudah dalam merencanakan karier mereka ke depannya. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lingkup responden yang lebih luas dilengkapi dengan pendekatan kualitatif agar hasil penelitian bersifat holistik. Selain itu, mahasiswa Diploma 3 Administrasi Perkantoran, FISIP, Universitas Lampung, dapat diberikan program rencana tindak lanjut hasil pemetaan bakat, minat dan karier, melalui konseling karier dan pelatihan *Career Plan* dan *Mind Mapping.*

DAFTAR PUSTAKA

Abele, A. E., Hagmaier, T., & Spurk, D. (2016). Does Career Success Make You Happy? The Mediating Role of Multiple Subjective Success Evaluations. *Journal of Happiness Studies*, *17*, 1615–1633.

Badan Pusat Statistik: Jumlah Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia (Agustus 2022). (2023). https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/12/mayoritas-pengangguran-indonesia-berusia-muda-pada-agustus-2022#:~:text=Menurut data Badan Pusat statistik,dari total angkatan kerja nasional.

Burak, S., & Atabek, O. (2019). Association of Career Satisfaction with Stress and Depression: The Case of Preservice Music Teachers. *Journal of Education and Learning*, *8*(5), 125. https://doi.org/10.5539/jel.v8n5p125

Busis, N. A., Shanafelt, T. D., Keran, C. M., Levin, K. H., Schwarz, H. B., Molano, J. R., Vidic, T. R., Kass, J. S., Miyasaki, J. M., Sloan, J. A., & Cascino, T. L. (2017). Burnout, career satisfaction, and well-being among US neurologists in 2016. *Neurology*, *88*, 797–808.

Ginevra MC, Annovazzi C., Santilli S., Di Maggio I., C. E. (2018). Keluasan minat kejuruan: Peran adaptasi karir dan orientasi masa depan. *Pengembang Karir*, *66*, 233–245.

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

https://doi.org/10.1002/cdq.12145

Hagmaier, T., Abele, A. E., & Goebel, K. (2018). How do career satisfaction and life satisfaction associate? *Journal of Managerial Psychology*, *33*, 142–160.

Jackson, D. A. (2017). Using work-integrated learning to enhance career planning among business undergraduates. *Australian Journal of Career Development*, *26*(3), 153– 164. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1038416217727124

LaFaver, K., Miyasaki, J. M., Keran, C. M., Rheaume, C., Gulya, L., Levin, K. H., Jones, E. C., Schwarz, H. B., Molano, J. R., Hessler, A., Singhal, D., Shanafelt, T. D., Sloan, J. A., Novotny, P. J., Cascino, T. L., & Busis, N. (2018). Age and sex differences in burnout, career satisfaction, and wellbeing in US neurologists. *Neurology*, *91*, 1928–1941.

Levin, K. H., Shanafelt, T. D., Keran, C. M., Busis, N. A., Foster, L. A., Molano, J. R. V., O'Donovan, C. A., Ratliff, J. B., Schwarz, H. B., Sloan, J. A., & Cascino, T. L. (2017). Burnout, career satisfaction, and well-being among US neurology residents and fellows in 2016. *Neurology*, *89*, 492–501.

Mehta, L. S., Lewis, S. J., Duvernoy, C. S., Rzeszut, A. K., Walsh, M. N., Harrington, R. A., Poppas, A., Linzer, M., Binkley, P. F., & Douglas, P. S. (2019). Burnout and Career Satisfaction Among U.S. Cardiologists. *Journal of the American College of Cardiology*, *73*, 3345–3348.

Nisar, S. K., & Rasheed, M. I. (2020). Stress and performance: Investigating relationship between occupational stress, career satisfaction, and job performance of police employees. *Journal of Public Affairs*, *20*, 1–9.

Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016). Potret perencanaan karir pada mahasiswa (Studi terhadap mahasiswa di sebuah perguruan tinggi di Jawa Tengah). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 623–632.

Rivai, V. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan:dari Teori dan Praktik.* Grafindo Persada.

Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Bumi Aksara.

Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, *51*(1), 51. http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa

Super, D. E. (1976). *Career education and the meanings of work*. U. S. Government Printing Office.

Van der Weijden, I., Teelken, C., de Boer, M., & Drost, M. (2016). Career satisfaction of postdoctoral researchers in relation to their expectations for the future. *Higher Education*, *72*, 25–40.

Walsh, L.C., Boehm, J.K. and Lyubomirsky, S. (2018). Does happiness promote career success? Revisiting the evidence. *Journal of Career Assessment*, *26*(2), 199–219.

Jurnal Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Edisi Februari 2024, Volume 21, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 79-94

Widowati, D. (2016). Karir Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi. *Buletin Ekonomi*, *14*(1), 33–40.

Widyanti, R. (2021). *Manajemen Karir (Teori, Konsep dan Praktik)*. Media Sains Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, yang telah membiayai kegiatan penelitian ini melalui DIPA FISIP Universitas Lampung Tahun 2023, sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.

PROFIL PENULIS

Hani Damayanti Aprilia, S.A.B., M.Si. Lahir di Mulyo Asri, 04 April 1985, adalah dosen di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMUN 2 Bandar Lampung, pada tahun 2003 melanjutkan studi di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung. Selanjutnya, pendidikan strata dua diselesaikan pada tahun 2016 di program studi Magister Ilmu Administrasi, FISIP, Universitas Lampung.

Selain menulis dan mengajar, penulis juga aktif memberikan pelatihan bagi mahasiswa dan fresh graduate dalam pengembangan diri dan karir. Berbagai pelatihan yang telah diberikan antara lain: Pelatihan Kesekretarisan dan Kebendaharaan, Manajemen Waktu, Penulisan Surat Lamaran Kerja, CV Writing & Interview Skill, Public Speaking, dan Korespondensi Bisnis.

Google Scholar: Hani Damayanti Aprilia

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hani+damayanti+aprilia&btnG=&oq=h

SINTA ID: 6650042

NIDN: 0004048504